

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA DI UNIVERSITAS WIRARAJA

Oleh :

Nurul Khalifah^{1*}, Sunartono², Novita Puspita Dewi³,
^{1, 2, 3}Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta
E-mail: nurulkhalifah@wiraraja.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada kalangan remaja di Universitas Wiraraja Sumenep melalui pendekatan komunitas. Penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi yang menjadi fokus meliputi cara perawatan organ reproduksi, dampak paparan pornografi pada remaja, kriteria pubertas, dan personal hygiene saat menstruasi. Pendekatan komunitas melibatkan dekan Fakultas Ilmu Kesehatan yang berperan aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 mahasiswa Universitas Wiraraja sebagai responden yang mengikuti program edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar responden, dan setelah pemberian edukasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden. Skor pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi (pre-test) adalah 52,8, sedangkan setelah pemberian edukasi (post-test) meningkat menjadi 78,4. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui pendekatan komunitas sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya perawatan kesehatan reproduksi, dampak negatif paparan pornografi, pemahaman tentang pubertas, serta menjaga personal hygiene saat menstruasi. Hasil ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dan dapat menjadi model dalam upaya peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja di tingkat universitas

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, remaja, edukasi kesehatan

1. Pendahuluan

Universitas Wiraraja Sumenep merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Universitas ini berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten

dan berkualitas di berbagai bidang. Namun, hasil survei awal menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa di Universitas Wiraraja Sumenep yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi

- remaja. Kondisi ini menjadi dasar perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi melalui pendekatan berbasis komunitas (Permatasari, Puspitasari, and Suprayitno 2023)
2. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Rentang usia remaja umumnya berkisar antara 10 hingga 22 tahun. (Putri 2024) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu yang sedang mengalami perubahan secara bertahap menuju kematangan seksual, pergeseran psikologis dari jiwa anak-anak ke tahap dewasa, serta peningkatan kemandirian ekonomi. Perubahan utama yang terjadi pada remaja meliputi aspek fisik atau biologis serta perkembangan psikologis. (Permatasari and Suprayitno, 2021)
 3. WHO juga mengungkapkan bahwa sekitar 33% dari total penyakit yang dialami perempuan di seluruh dunia berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi yang tidak optimal. (Chandra Alim n.d.) Pada fase remaja, berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial sering kali diperparah oleh pengaruh budaya asing yang menganggap pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu. Kurangnya edukasi yang memadai menyebabkan kebingungan di kalangan remaja dan berpotensi mendorong perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, pergantian pasangan seksual, serta peningkatan risiko Penyakit Menular Seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS dan praktik aborsi yang tidak aman. Semua faktor ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data WHO (2020), jumlah populasi remaja berusia 10-19 tahun mencapai 1,2 miliar orang atau sekitar 18% dari total populasi dunia, sementara di Indonesia, jumlahnya mencapai 45,3 juta jiwa atau sekitar 17% dari total penduduk (Eka Camalia et al. 2021)
 4. Remaja harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghindari berbagai

permasalahan yang dapat muncul selama masa transisi ini. (Apulina Ginting et al. 2023).Kurangnya pendidikan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, risiko kehamilan remaja, serta pernikahan dini menjadi tantangan utama yang dapat berdampak pada masa depan mereka.(Permatasari et al, 2022)

5. Hubungan awal tim pengabdian dengan Universitas Wiraraja dimulai dengan identifikasi masalah rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. Tim melakukan komunikasi dengan pihak kampus, termasuk BEM dan UKM Kesehatan, untuk memahami kebutuhan dan menentukan metode edukasi yang efektif. Setelah diskusi, disepakati kerja sama dalam bentuk penyediaan fasilitas, partisipasi mahasiswa, serta dukungan tenaga pengajar. Strategi pelaksanaan meliputi seminar, workshop, dan diskusi interaktif. Komitmen juga dibangun untuk menjadikan program ini berkelanjutan agar pengetahuan mahasiswa terus meningkat. Program ini akan melibatkan seluruh elemen kampus, termasuk mahasiswa, dengan strategi utama

berupa penyelenggaraan seminar dan workshop secara berkala. Materi edukatif akan disampaikan dengan metode yang menarik, seperti presentasi interaktif dan diskusi kelompok. Selain itu, para ahli dan praktisi di bidang kesehatan reproduksi juga akan diundang untuk memberikan penyuluhan serta berbagi pengalaman langsung dengan mahasiswa.(Tenaga Kesehatan Dewi Purnamawati and STIKes Kharisma Karawang Karawang 2016)

1. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi serta meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga kesehatan diri. Edukasi yang komprehensif diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya informasi yang selama ini menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja, (Fitriana, Utami, and Kes n.d.)khususnya mahasiswa Universitas Wiraraja.
2. Metode Pelaksanaan
Metode Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Wiraraja mengenai kesehatan reproduksi melalui edukasi yang komprehensif. Seluruh peserta diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka terkait kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan beresiko. (Priyanti and Syalfina n.d.) Program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

1.1 Pembentukan Tim Pelaksana

1. Membentuk tim yang terdiri dari Dekan dan mahasiswa.
2. Menentukan peran serta tanggung jawab masing-masing anggota tim.

1.2 Analisis Kebutuhan

1. Mengidentifikasi permasalahan utama terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja.
2. Menilai tingkat pengetahuan mahasiswa terkait topik kesehatan reproduksi.
3. Menentukan jenis edukasi yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis.

4. Mengevaluasi potensi dampak dari kegiatan penyuluhan.

1.3 Perencanaan Program

1. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat dan mengurus perizinan kegiatan.
2. Menyampaikan tujuan dan manfaat program kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja.
3. Menginformasikan kegiatan kepada mahasiswa sebagai peserta utama.
4. Menetapkan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

1. Tahapan pelaksanaan program mencakup:

- a. Penyusunan materi edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa.

- b. Pemberian materi serta penjelasan tentang kesehatan reproduksi.

Sesi diskusi dan tanya jawab interaktif.

- c. Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

- d. Evaluasi kegiatan oleh tim serta penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) berdasarkan masukan dari peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

2.1 Lokasi Kegiatan

- a. Program ini dilaksanakan di Universitas Wiraraja, tepatnya di Kampus yang berlokasi di Jl. Raya Sumenep-Pamekasan KM.5, Patean, Kabupaten Sumenep, Madura. Kegiatan ini menargetkan partisipasi sebanyak 25 mahasiswa.

2.2. Tim Pelaksana

Program ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari:

Ketua: Nurul Khalifah, S.Tr.Keb., Bdn

Anggota: Dr. dr. Sunartono, M.Kes

Anggota: Novita Puspita Dewi, S.ST., M.Keb

2.3 Jadwal Kegiatan

1. Kunjungan pertama: Studi awal untuk survei lokasi dan identifikasi sasaran program.
2. Kunjungan kedua: Pertemuan tim pengabdian dengan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja untuk menyusun jadwal kegiatan. Persiapan meliputi penyusunan materi, pengecekan kesiapan lokasi, serta penyediaan alat pendukung seperti absensi

peserta, kuesioner pre-test dan post-test, serta undangan penyuluhan.

3. Pelaksanaan penyuluhan: Dilaksanakan pada 10 Februari 2025 dengan jumlah peserta 25 mahasiswa. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. Antusiasme peserta: Mahasiswa sangat tertarik dan aktif mengikuti kegiatan ini karena merasa membutuhkan informasi yang lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi.
 4. Rencana Tindak Lanjut (RTL): Pembentukan grup diskusi untuk konsultasi dengan bidan guna memperoleh informasi yang akurat dan mencegah penyebaran informasi yang keliru.
 5. Hasil pre-test dan post-test: Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi (data hasil terlampir).
 6. Evaluasi kegiatan: Dilakukan setelah materi disampaikan untuk mengukur efektivitas program.
- ### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- #### 3.1 Monitoring Berkala
- 1) Melakukan observasi dan pencatatan rutin mengenai

pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan mahasiswa.

- 2) Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta.

3.2 Evaluasi Program

- 1) Melaksanakan evaluasi berkala (bulanan/triwulanan) guna menilai pencapaian target program.
- 2) Mengadakan diskusi bersama tim pelaksana dan mitra guna membahas hasil evaluasi dan menentukan langkah perbaikan.

3.3 Penyesuaian Program

- 1) Melakukan revisi terhadap rencana kegiatan berdasarkan hasil evaluasi.
- 2) Menyesuaikan dan meningkatkan strategi pelaksanaan agar program lebih efektif.

4. Tahap Pelaporan dan Penyebaran

4.1 Pelaporan Program

- 1) Menyusun laporan lengkap terkait pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta evaluasi yang telah dilakukan.
- 2) Melaporkan hasil program kepada pihak universitas dan mitra yang terlibat.

4.2 Penyebaran Informasi

Mendokumentasikan kegiatan sebagai referensi bagi program serupa di masa mendatang.

Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan program edukasi kesehatan reproduksi ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa Universitas Wiraraja terhadap upaya pencegahan beresiko terkait kesehatan reproduksi.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Sebanyak 25 mahasiswa Universitas Wiraraja Sumenep diberikan tes awal (pre-test) guna mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi. Pre-test ini berisi pertanyaan seputar kesehatan reproduksi remaja dan menjadi langkah awal dalam menilai pemahaman peserta sebelum menerima edukasi lebih lanjut.

2. Hasil Survei Awal (Pre-Test)

Data yang diperoleh dari pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta adalah 52,8. Nilai ini mencerminkan tingkat pemahaman awal mahasiswa terkait kesehatan reproduksi sebelum diberikan intervensi edukasi.

3. Intervensi yang Dilakukan

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi, dilakukan serangkaian intervensi sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Memberikan informasi mengenai perawatan organ reproduksi, dampak paparan pornografi, tanda-tanda pubertas, dan personal hygiene selama menstruasi.

2. Penyebaran Materi Edukasi

Memastikan mahasiswa mendapatkan informasi akurat dan terpercaya mengenai kesehatan reproduksi melalui berbagai media.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD)

a. Menggali lebih dalam dalam pemahaman, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi remaja terkait kesehatan reproduksi.

b. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Menilai efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi.

4. Hasil Evaluasi Setelah Edukasi

Setelah dilakukan program edukasi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting kesehatan reproduksi. Mahasiswa menunjukkan minat yang lebih besar untuk memperoleh informasi tambahan serta menyadari pentingnya pemahaman kesehatan reproduksi dalam kehidupan remaja dan dewasa muda. Program ini juga menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka mengenai isu-isu yang sebelumnya dianggap tabu, serta mendorong peserta untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi serupa di masa mendatang guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. (Eka Camalia et al. 2021)

5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 52,8 pada pre-test menjadi 78,4 pada

post-test. Hal ini membuktikan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi. (Nasution, Aryulika, and Situmorang 2024)



Gambar 1 Dokumentasi Pemberian Materi



Gambar 2. Dokumentasi Narasumber dan Peserta

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan melalui edukasi kesehatan reproduksi pada mahasiswa Universitas Wiraraja, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini tercermin dari

hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

- Nilai Pre-Test: Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh oleh peserta sebelum mengikuti sesi edukasi adalah 52,8. Nilai ini mencerminkan tingkat pengetahuan awal mahasiswa yang masih terbatas dalam beberapa aspek kesehatan reproduksi. Beberapa topik yang masih kurang dipahami oleh mahasiswa pada saat pre-test adalah kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), serta pengetahuan mengenai anatomi dan fisiologi sistem reproduksi.
- Nilai Post-Test: Setelah mengikuti program edukasi, rata-rata nilai post-test yang diperoleh peserta meningkat secara signifikan menjadi 78,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kemajuan yang pesat dalam pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, seperti seminar, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukasi, efektif

dalam menyampaikan materi yang relevan.

2. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 25,6 poin (dari 52,8 menjadi 78,4) menunjukkan bahwa program edukasi ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai topik-topik kesehatan reproduksi.

3. Tanggapan Mahasiswa

Selama sesi edukasi, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif. Mereka sangat terbuka untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu yang sebelumnya mungkin dianggap tabu. Banyak mahasiswa yang mengungkapkan rasa terima kasih atas kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang topik ini dan mengaku lebih siap untuk membuat keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan reproduksi mereka.

4. Evaluasi Dampak Program

Berdasarkan hasil post-test dan tanggapan dari peserta, dapat disimpulkan bahwa program edukasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa masih ada

area yang perlu diperkuat, seperti pengetahuan lebih mendalam tentang pengaruh psikologis dan sosial terkait dengan isu kesehatan reproduksi. (Afi Darti et al. 2019) Oleh karena itu, penyuluhan lebih lanjut mengenai dampak psikologis dan sosial dari keputusan terkait kesehatan reproduksi perlu dipertimbangkan untuk program edukasi selanjutnya. (Permatasari and Suprayitno 2021)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi di Universitas Wiraraja, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test yang awalnya 52,8 menjadi 78,4 setelah mengikuti sesi edukasi. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai berbagai topik terkait kesehatan reproduksi, seperti cara perawatan organ reproduksi, dampak paparan pornografi pada remaja, kriteria pubertas, dan Personal hygiene saat menstruasi. Edukasi yang diberikan melalui seminar, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukasi berhasil mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan

bertanya tentang isu-isu yang sebelumnya dianggap tabu. (Mahayaty et al. n.d 2022.) Program ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, tetapi juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan mereka. (Permatasari, Suprayitno, and A'yun 2022). Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa area masih perlu diperkuat, seperti pemahaman mendalam tentang dampak psikologis dan sosial terkait isu kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, program edukasi selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperluas materi dan pendekatan yang lebih aplikatif. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Wiraraja dan dapat dijadikan model untuk program serupa di masa depan. (Wardani and Pratiwi 2022)

Daftar Pustaka:

- Afi Darti, Nur, Fatwa Imelda, Program S Studi, and Fakultas Keperawatan. 2019. 4 Jurnal Riset Hesti Medan
- HIV/AIDS Prevention and Prevention Efforts Through Improvement of HIV/AIDS Knowledge and Screening in Council Women Groups in Belawan North Sumatera.*
- Apulina Ginting, Jessica, Ella Nurlaella Hadi, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan Promosi Kesehatan, Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, and Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2023. "The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia." 6(1). doi:10.31934/mppki.v2i3.
- Chandra Alim, Muh. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI KLINIK ENGSAR POLEWALI MANDAR." <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Eka Camalia, Hadina, Dian Permatasari, Emdat Suprayitno, and Sri Yunita Suraida Salat. 2021. "Pendampingan Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di Daerah Pesisir Kabupaten Sumenep." *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*: 146–50. doi:10.37341/jurnalempathy.v0i0.73.
- Fitriana, Putri, S K M Utami, and M Kes. *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA.*
- Mahayaty, Lina, Taufan Citra, Retty Nirmala, Program Studi, Profesi Ners, Keperawatan Stikes, and William Booth Surabaya. *SIKAP REMAJA*

- DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS.*
- Nasution, Rabitha Khailila Ihrom, Mawar Aryulika, and Fahita Warda Situmorang. 2024. "Studi Literatur: Pengetahuan Remaja Di Indonesia Tentang Penyakit HIV/AIDS." *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 5(2): 109–17. doi:10.47575/jpkm.v5i2.644.
- Permatasari, Dian, Dian Ika Puspitasari, and Emdat Suprayitno. 2023. "Mitigasi Kekerasan Seksual Melalui Media Sosial Berbasis Literasi Digital." *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2): 156–65. doi:10.47776/praxis.v2i2.760.
- Permatasari, Dian, and Emdat Suprayitno. 2021. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *jurnalempathy com*: 1–5. doi:10.37341/jurnalempathy.v0i0.46.
- Permatasari, Dian, Emdat Suprayitno, and Qurratul A'yun. 2022. 4 *The Role of Reproductive Health Knowledge on The Sexual Behavior of Early Adolescents.* <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>.
- Permatasari, Dian, Emdat Suprayitno, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Wiraraja. 2022. "Edukasi Tentang Gender Dan Seksualitas Melalui Program Pendampingan Remaja Untuk Recare (Remaja Care)." / 203 *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2). doi:10.37341/jurnalempathy.v0i0.168
- Priyanti, Sari, and Agustin Dwi Syalfina. *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA.*
- Putri, N. D. C., & Prayoga, D. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demand Creation Dalam Pelayanan Kesehatan: Literature Review." *Jurnal Promotif Preventif* 7(3): 466–76.
- Tenaga Kesehatan Dewi Purnamawati, Bagi, and MKM STIKes Kharisma Karawang Karawang. 2016. *PENDIDIKAN KESEHATAN HIV Dan AIDS.*
- Wardani, Dyah Woro, and Agustina Ida Pratiwi. 2022. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Menciptakan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Era Pandemi Covid-19." *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5(7): 2160–69. doi:10.33024/jkpm.v5i7.6252.